

Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Islam Terpadu (Sit) Bina Bangsa Islamic School

Baehaki¹, Mutoharoh^{2*}, Sakti Andayani³, Islahiyah⁴, Haerul Wafa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan, Serang, Indonesia

Email: mutoharohmutoharoh435@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) semakin memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang personal, adaptif, dan efektif. Namun, pemanfaatan AI di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi AI, kurangnya pemahaman aspek etika, keterbatasan infrastruktur, serta kekhawatiran terhadap dampak sosial dan karakter peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) magister Manajemen Pendidikan bekerja sama dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan AI bagi guru. Program ini bertujuan membekali guru dengan pengetahuan teknis, etika penggunaan AI, dan strategi pedagogi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini. Metode pelatihan meliputi sosialisasi teori, workshop praktis, pendampingan langsung, dan evaluasi keberhasilan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan AI untuk merancang materi ajar adaptif, mengembangkan media pembelajaran interaktif, serta menerapkan asesmen otomatis yang cepat dan objektif. Pelatihan juga menanamkan kesadaran etis terkait privasi dan keamanan data siswa serta mendorong rencana tindak lanjut untuk integrasi AI secara berkelanjutan. Studi ini mengonfirmasi bahwa pelatihan komprehensif tersebut mampu meningkatkan kapasitas guru serta membangun ekosistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan etis, menjadikan SIT Bina Bangsa model praktik terbaik pemanfaatan AI dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar di era digital.

Kata Kunci: Kecerdasan Artifisial (AI); Pelatihan dan Pendampingan Guru; Integrasi AI dalam Pembelajaran

Abstract

Artificial Intelligence (AI) plays an increasingly crucial role in education, particularly in creating personalized, adaptive, and effective learning experiences. However, the adoption of AI in schools faces several challenges, including limited teacher skills in operating AI-based applications, insufficient understanding of ethical considerations, infrastructure constraints, and concerns about the social and character development of students. To address these issues, the Community Service Team from the Master of Educational Management program collaborated with Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa to implement a training and mentoring program for teachers on AI utilization. The program aimed to equip teachers with technical knowledge, ethical awareness, and pedagogical strategies tailored to the needs of early childhood learners. The training methods included theoretical socialization, practical workshops, direct mentoring, and evaluation of training effectiveness. The results demonstrated significant improvements in teachers' understanding and skills in using AI to design adaptive teaching materials, develop interactive learning media, and apply fast and objective automated assessments. The training also raised ethical awareness regarding student privacy and data security, while encouraging continuous AI integration plans. This study confirmed that comprehensive training can enhance teacher capacity and foster an innovative, adaptive, and ethical learning ecosystem, positioning SIT Bina Bangsa as a model for best practices in AI integration for early childhood and elementary education in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligence (AI); Teacher Training and Mentoring; AI *Integration in Learning*

PENDAHULUAN

Kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) kini menjadi inovasi teknologi yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. AI memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Melalui teknologi ini, guru dapat menyediakan sumber belajar yang interaktif dan adaptif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, AI juga mempercepat proses penilaian melalui otomatisasi, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat, serta memfokuskan waktu mereka pada aspek pembelajaran yang lebih mendalam (Dwi Robiul R et al., 2023).

Penerapan AI dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat yang nyata. Salah satunya adalah kemampuan AI dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. AI berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai kemampuan mereka, serta memfasilitasi pembelajaran yang bersifat adaptif dan menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing anak. Ini sangat signifikan terutama di pendidikan anak usia dini yang membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif siswa (Mulianingsih et al., 2020).

Namun demikian, berbagai penelitian menyebut bahwa pemanfaatan AI di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Pertama, banyak guru yang masih kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi berbasis AI. Hal ini berkaitan dengan rendahnya kompetensi digital yang dimiliki sebagian guru, sehingga memerlukan pelatihan khusus agar mereka mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kompetensi ini meliputi pemahaman cara mengoperasikan perangkat lunak AI, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam metode pengajaran secara kreatif (Pratikno & Kisworo, 2024).

Kedua, masih rendahnya pemahaman guru dan tenaga pendidikan mengenai potensi serta etika dalam menggunakan AI. Misalnya, bagaimana menggunakan data siswa dengan aman, menjaga privasi peserta didik, dan memahami batasan teknologi AI agar tidak menimbulkan dampak negatif, baik bagi siswa maupun

pendidikan itu sendiri. Aspek etika ini menjadi sangat penting, mengingat AI mampu mengolah data dalam jumlah besar yang berpotensi disalahgunakan jika tidak diatur dengan bijak (Gulo, 2025).

Ketiga, kendala infrastruktur dan akses teknologi juga menjadi penghambat utama pemanfaatan AI di sekolah, utamanya di daerah yang belum memiliki fasilitas memadai seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, serta dukungan teknis yang cukup. Keterbatasan ini mengakibatkan kesenjangan digital yang berpotensi memperlebar jarak kualitas pendidikan antara sekolah yang sudah maju dan yang belum (Bimantara et al., 2024).

Keempat, muncul kekhawatiran terkait ketergantungan peserta didik pada teknologi digital sehingga mengurangi kemampuan sosial dan berpikir kritis. Jika penggunaan AI tidak dibarengi dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai etika serta pengembangan karakter, maka pembelajaran berorientasi teknologi berpotensi melemahkan kecakapan interpersonal dan kemampuan analisis kritis siswa. Oleh karena itu, integrasi AI harus seimbang dengan penguatan karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan (Mulianingsih et al., 2020).

Menyikapi tantangan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) magister manajemen Pendidikan bekerjasama dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina bangsa mengambil inisiatif baik menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan AI bagi guru. Program ini bertujuan membekali guru dengan literasi digital dan keterampilan teknis yang diperlukan agar mereka dapat menggunakan AI secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman mendalam tentang etika penggunaan AI serta cara mengintegrasikan teknologi tersebut dengan strategi pedagogi yang sesuai dengan kebutuhan siswa usia dini (Silitonga & Suciati, 2024).

Dalam pelatihan ini, guru-guru diajarkan untuk merancang materi ajar berbasis AI yang bersifat adaptif dan menarik. Mereka juga diberi bekal mengenai pengembangan media

pembelajaran interaktif, pelaksanaan asesmen otomatis yang lebih cepat dan objektif, serta sistem umpan balik pembelajaran secara real time yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus mengembangkan kreativitas dan potensi siswa, sambil tetap memberikan bimbingan personal yang dibutuhkan setiap anak (Utami et al., 2025).

Studi literatur menunjukkan bahwa pelatihan AI yang terstruktur, praktis, dan berkelanjutan sangat penting sebagai kunci sukses dalam adopsi teknologi ini di sekolah. Kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai agen utama perubahan, menjadi sangat vital untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai dasar pendidikan yang humanis dan berkarakter. Dengan peningkatan kapasitas dan wawasan guru, integrasi AI dalam pendidikan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Pratikno & Kisworo, 2024). Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SIT Bina Bangsa adalah agar SIT Bina Bangsa Islamic School dapat menjadi model bagi

institusi Pendidikan lain dalam menghadapi era digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga membangun kesadaran akan aspek etika dan pedagogi yang harus diperhatikan, sehingga AI dapat menjadi alat bantu yang memberdayakan pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang esensial dalam pembentukan karakter peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang digunakan dalam workshop ini meliputi:

1. Sesi Presentasi dan Diskusi

Pada tahap awal pelatihan, peserta menerima materi dari fasilitator yang mencakup konsep dasar kecerdasan artifisial (AI) dan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam (deep learning). Materi ini juga membahas strategi efektif untuk mengintegrasikan AI ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu, diadakan sesi diskusi kelompok untuk memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan refleksi di antara peserta, sehingga tercipta proses pembelajaran kolaboratif yang bermakna.

2. Demonstrasi dan Pemodelan

Fasilitator dan tim pengabdian mendemonstrasikan berbagai aktivitas pembelajaran yang menggunakan kecerdasan artifisial (AI). Demonstrasi ini secara langsung menunjukkan bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip deep learning, seperti inkuiri, kolaborasi, dan refleksi, ke dalam kegiatan di kelas. Dengan pemodelan ini, para peserta dapat melihat secara nyata bagaimana strategi tersebut bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3. Kerja Kelompok dan Pengembangan Rencana Kegiatan

Para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk merancang rencana pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan artifisial (AI). Rencana ini bertujuan untuk menerapkan pemanfaatan kecerdasan artifisial dalam kegiatan belajar. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya untuk mendapatkan masukan dari fasilitator dan peserta lainnya.

4. Sesi Praktik dan Umpan Balik

Para peserta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan beberapa kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan **kecerdasan artifisial**. Mereka juga menerima umpan balik yang membangun dari fasilitator. Hal ini bertujuan agar peserta bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan AI di kelas masing-masing.

5. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil pelatihan dan pendampingan, peserta didorong untuk membuat rencana tindak lanjut. Rencana ini memuat jadwal kegiatan, catatan refleksi, dan contoh-contoh implementasi kecerdasan artifisial yang akan diterapkan langsung di kelas masing-masing.

Evaluasi pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner di akhir sesi. Kuesioner ini mencakup semua aspek, seperti materi, metode, dan manfaat yang dirasakan peserta. Tim pengabdian juga melakukan observasi selama lokakarya untuk melihat interaksi dan keterlibatan peserta secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SIT Bina Bangsa Islamic School, Kecamatan Serang Kota Serang. Kegiatan ini melibatkan 80 guru. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tersebut dimulai dengan: (1) melakukan sosialisasi teoritis terkait dengan pemanfaatan kecerdasan artifisial (KA) bagi guru-guru,

(2) pelatihan/Workshop dan pendampingan pemanfaatan kecerdasan artifisial (KA) di kelas (3) melakukan evaluasi keterlaksanaan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kecerdasan artifisial.

<i>Tahap</i>	<i>Deskripsi Kegiatan</i>
<i>Sosialisasi Teori</i>	Memberikan pemaparan tentang pemanfaatan kecerdasan artifisial (KA) kepada para guru.
<i>Pelatihan/Workshop dan Pendampingan</i>	Mengadakan pelatihan praktis dan memberikan pendampingan langsung kepada guru untuk mengaplikasikan kecerdasan artifisial di kelas.
<i>Evaluasi</i>	Melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kecerdasan artifisial.

Tabel. Rancangan kegiatan PKM

Pelatihan dan pendampingan ini dihadiri oleh 80 peserta yang merupakan pendidik Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa Islamic School. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, mayoritas peserta memberikan tanggapan yang

sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara keseluruhan. Mereka menganggap materi yang disajikan sangat relevan dan berguna untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai pemanfaatan kecerdasan artifisial Selain itu, metode pelatihan

yang bersifat interaktif dan partisipatif dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan para peserta.



Gambar 1. Presentasi Materi

Secara lebih rinci, peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam memahami berbagai aspek penting, antara lain:

1. Setelah pelatihan dan pendampingan, guru-guru di SDIT Bina Bangsa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan artifisial (AI). Mereka mampu mengoperasikan perangkat lunak AI untuk merancang materi ajar yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
2. Guru-guru berhasil mengembangkan media pembelajaran yang menggunakan AI, yang bersifat menarik dan mendukung proses pembelajaran aktif. Media ini memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.
3. Pemanfaatan AI memungkinkan pelaksanaan asesmen otomatis yang cepat dan objektif sehingga guru bisa memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini meningkatkan efektivitas evaluasi dan memudahkan guru dalam melakukan monitoring perkembangan siswa secara individual.
4. Pelatihan juga mengedukasi guru mengenai aspek etika penggunaan AI dalam pendidikan, termasuk pentingnya menjaga privasi data siswa dan menghindari penyalahgunaan teknologi. Guru menjadi lebih sadar akan batasan dan potensi risiko yang terkait dengan aplikasi AI.
5. Guru-guru merumuskan rencana tindak lanjut untuk mengintegrasikan AI secara berkelanjutan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Rencana ini mencakup pengembangan materi, penerapan asesmen berbasis AI, dan peningkatan kolaborasi antara guru untuk saling berbagi praktik baik.



Gambar 2. Penutupan kegiatan

Secara rinci, peserta pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kecerdasan artifisial dalam pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dalam berbagai aspek penting, antara lain:

1. Peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan teknis guru dalam menggunakan aplikasi berbasis AI sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan pelatihan intensif dan praktis mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi AI untuk merancang materi ajar yang adaptif dan interaktif(Kaswar et al., 2023).
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis AI yang menarik dan mendukung pembelajaran aktif selaras dengan hasil studi yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pembuatan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan pengalaman belajar yang menyenangkan(Asbara et al., 2024)
3. Implementasi asesmen otomatis berbasis AI yang cepat dan objektif sejalan dengan penelitian yang menyoroti manfaat AI dalam mempercepat evaluasi dan pemberian umpan balik real-time, sehingga mempermudah monitoring perkembangan siswa secara individual(Ismaya et al., 2024)
4. Edukasi guru mengenai etika pemakaian AI, termasuk pentingnya privasi data dan penghindaran penyalahgunaan teknologi, menguatkan hasil studi yang menggarisbawahi aspek etika sebagai komponen krusial dalam penerapan AI di pendidikan agar penggunaan teknologi tetap bertanggung jawab dan aman(Boentolo et al., 2024)
5. Perumusan rencana tindak lanjut oleh guru untuk integrasi AI yang berkelanjutan dalam pembelajaran, termasuk pengembangan materi dan asesmen berbasis AI serta peningkatan kolaborasi guru, mencerminkan praktik terbaik yang dianjurkan dalam literatur pendidikan digital, yang menekankan pada keberlanjutan, kolaborasi, dan inovasi dalam pengembangan profesional guru di era

teknologi (Prihatin et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil di SIT Bina Bangsa mengkonfirmasi dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan dan pendampingan komprehensif dalam AI dapat meningkatkan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran, sekaligus membangun kesadaran etis dan perencanaan strategis untuk pemanfaatan AI yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penerapan pelatihan dan pendampingan berbasis kecerdasan artifisial (AI) di SIT Bina Bangsa menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru-guru mampu menguasai teknologi AI secara teknis dan praktis, mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan adaptif,

serta melaksanakan asesmen otomatis yang efektif. Selain itu, edukasi tentang aspek etika penggunaan AI meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya privasi dan keamanan data siswa. Pelatihan ini juga mendorong perencanaan integrasi AI yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kolaborasi antar guru. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis guru tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab secara etis, sehingga menjadi model yang dapat ditiru dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan Ai Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>
- Bimantara, A. A., Rahmansyah, A., Aldika, M. R., & Rahmadhani, P. N. (2024). Dampak dari Kecerdasan Buatan yang Mulai Menyebar dalam Segala Bidang Terutama dalam Bidang Pendidikan Terhadap Pencapaian Pelajar. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i1.1073>
- Boentolo, F., Manu, C.-C. C. R., Saragih, O. G., & Zalukhu, S. (2024). Peran Guru Memanfaatkan Ai Dalam Membangun Generasi Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.42-48>
- Dwi Robiul R, Ivan Arya, & Azka Zakariyya. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134.
- Gulo, R. P. (2025). Kecerdasan Buatan Sebagai Asisten Guru Dalam Pendidikan Kristen: Etika, Peluang, Dan Batasan. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.46348/car.v6i1.331>
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Kaswar, A. B., Nurjannah, Arsyad, M., Suriyanto, D. F., & Rosidah. (2023). Membangun Keterampilan Pendidik Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 293–297. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.248>
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 148–154. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaiya>

- Pratikno, H., & Kisworo, A. Y. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Kecerdasan Artifisial Generatif Di Sdk Vincentius Surabaya. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 440–445. <https://doi.org/10.62335/fhfwvf18>
- Prihatin, T., Widhanarto, G. P., Haryono, H., Budisantoso, H. T., Formen, A., & Kusumawardani, S. (2023). Transformasi Pendidik: Menkuatkan Kemampuan Mengajar Melalui Digitalisasi Media. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4579. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17078>
- Silitonga, L. M., & Suciati, S. (2024). Pelatihan AI Based Education untuk Pemberdayaan Guru SMAN 1 Kabupaten Blora. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 428–433. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.19080>
- Utami, S. P. T., Rustono, R., Akhiroh, N. S., & Handoko, L. (2025). AI for Teachers Project: Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Kecerdasan Artifisial. *Dedikasi Pkm*, 6(1), 79–88. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.44648>